

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif yang direpresentasikan dalam angka atau bilangan diolah menggunakan teknik perhitungan matematika atau skala pengukuran statistika. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan dalam filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti dalam populasi & sampel tertentu, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik menggunakan maksud untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subyek dalam wilayah dan waktu yang menggunakan kualitas eksklusif yang akan diamati/diteliti. Menurut Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018:117) adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa akuntansi yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Maka dari itu cukup mengambil beberapa orang yang memenuhi kriteria

penelitian, hal itu disebut sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan Teknik Purposive sampling diharapkan dapat memberikan hasil relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mempunyai minat untuk berwirausaha. Adapun kriteria sampel yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel penelitian ini terhadap mahasiswa yang berminat wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia angkatan 2017 dan 2018.
2. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah sistem informasi akuntansi dan Kewirausahaan.
3. Mahasiswa yang bersedia untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
4. Mahasiswa aktif angkatan tahun 2017-2018 per Tahun 2021.

Tabel 3.1 Jumlah sampel mahasiswa akuntansi angkatan 2017 dan 2018

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2017	370
2	2018	282
	Jumlah	652

Sumber data : <https://forlap.kemdikbud.go.id>

Penentuan jumlah sampel diukur dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n= sampel

N= Jumlah Populasi

e= batas toleransi kesalahan (10%)

Batas toleransi kesalahan yang digunakan yaitu 10% yang berarti tingkat akurasi 90%. Semakin kecil batas toleransi maka dari itu sampel akan menggambarkan populasi semakin akurat (Sugiyono, 2014).

$$n = \frac{652}{(1+652 \times 0,1^2)}$$

$$n = 87$$

Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus teknik Slovin, maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 87 responden yaitu mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

3.3 Operasionalisasi variabel

Untuk bisa mengukur & menghindari kesalahan penafsiran dalam setiap variabel maka variabel – variabel yang terdapat didefinisikan secara operasional menjadi berikut:

3.3.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Bebas atau Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Persepsi *E-commerce* (X1) dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (X2).

1. Persepsi *E-Commerce*

E-commerce merupakan aktivitas jual beli barang atau jasa melalui jaringan informasi yang menggunakan teknologi internet, variabel *e-commerce* diukur dengan indikator pengukuran yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dan Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) seperti, mudah diakses, transaksi mudah dilakukan, permodalan, transaksi aman, proses pelayanan cepat.

Indikator tersebut menjadi bahan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan skala Likert yakni lima pilihan jawaban diantaranya, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

2. Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi

SIA adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah informasi mengenai keuangan yang berhubungan dengan data-data transaksi pada

siklus akuntansi & menyajikannya pada bentuk laporan keuangan yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya kemudahan sistem informasi maka dari itu, variabel tersebut digunakan untuk mengetahui minat berwirausahaan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, tahun angkatan 2017 dan 2018, yang sudah mempelajari sistem informasi, karena untuk mempermudah dalam berwirausahaan. Variabel pengetahuan sistem informasi akuntansi diukur dengan indikator pengukuran yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dita (2016) dan Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) seperti mudah digunakan, dapat diandalkan, biaya terstruktur, efektivitas, evaluasi, pelayanan sistem komputer.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan berwirausaha (Y) merupakan sebuah proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan risiko sosial, fisik, dan keuangan, dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi. Variabel pengambilan keputusan berwirausaha diukur dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani (2016) dan Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) dengan indikator seperti pengalaman untuk berbisnis, membantu lingkungan sosial, jiwa kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, tertarik menjadi wirausaha, memiliki tekad memulai usaha.

3.3.3 Variabel Moderating

Variabel Moderating adalah variabel yang mempengaruhi baik memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Penelitian ini menggunakan variabel pemoderasi untuk mengetahui apakah variabel tersebut mampu memoderasi hubungan variabel independent dengan dependent. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah Kondisi di Pandemi covid 19. Variabel kondisi pandemi covid 19 diukur dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan *et al.*, (2021) yang telah dimodifikasi dengan indikator seperti peluang usaha, kreatifitas, inovasi usaha dan strategi bisnis milenial.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Persepsi <i>E-Commerce</i> (X1)	<i>E-commerce</i> merupakan aktivitas jual beli barang atau jasa melalui jaringan informasi yang menggunakan teknologi internet. Variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dan Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017)	Akses waktu 24 jam	Situs <i>e-commerce</i> dapat berjalan sepanjang waktu, 7 hari 24 jam sepanjang tahun dan Pemberitahuan dilakukan secara real time	Likert
			Komunikasi lancar	Kemudahan dalam menyampaikan pesan yang relevan dari penjual ke pembeli	
			Biaya Lebih Terjangkau	Dalam bisnis ecommerce biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari bisnis offline	
			Transaksi yang aman	transaksi pembelian aman karena terverifikasi dan tervalidasi pembayarannya	
			Memberikan Perbandingan Harga	<i>E-commerce</i> biasanya juga memberikan fasilitas perbandingan harga	

2	Pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah informasi mengenai keuangan yang berhubungan dengan data-data transaksi pada siklus akuntansi & menyajikannya pada bentuk laporan keuangan yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dita (2016) dan Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017)	Kemudahan dalam berwirausaha	Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan kemudahan akses data dalam bisnis	likert
			Berbagi Pengetahuan	SIA yang dirancang dengan baik dapat mempermudah proses sharing atau berbagi pengetahuan dan keahlian	
			Dapat diandalkan	SIA dapat diandalkan penggunaan karena meminimalisir kesalahan	
			Sistem Biaya yang terstruktur	SIA dapat mempermudah dalam proses pengumpulan biaya agar terorganisir untuk meningkatkan produktivitas	
			Efektivitas berwirausaha	Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat membantu untuk meningkatkan efektivitas dalam	

				proses berwirausaha	
			Alat Pengontrol dan Pengendali Keuangan	SIA memberikan informasi mengenai pengelolaan dana seperti laba yang dihasilkan dan kerugian atau keuntungan yang diterima oleh perusahaan	
			Alat Evaluasi bisnis	Sistem informasi akuntansi dapat memberikan proses analisis dan evaluasi terhadap kinerja usaha.	
3	Pengambilan keputusan berwirausaha (Y)	Pengambilan keputusan berwirausaha merupakan suatu langkah yang dengan berani diambil seseorang untuk membuat keputusan atas resiko yang diambil oleh individu secara sengaja & sadar untuk menaruh manfaat bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan sumber	Pengembangan Pengalaman Bisnis	Dengan Mempraktekan Langsung Kegiatan untuk wirausaha akan mendapatkan pengalaman bisnis untuk mencapai tujuan	Likert
			Implikasi pengetahuan yang dimiliki	Dengan menjadi wirausaha dapat mengimplikasikan pengetahuan bisnis	

		<p>daya yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani (2016) dan Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017)</p>		yang dimiliki ke kehidupan nyata	
			Dukungan Keluarga	Dengan mendapatkan dukungan dari keluarga menjadi semangat dan motivasi untuk berwirausaha	
			Hobby	Dengan memanfaatkan hobby dapat menjadikan sebagai peluang usaha	
			Berani mengambil resiko	Dalam berwirausaha harus berani mengambil resiko dari kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di dalam bisnis Anda ke depan.	
			Jaminan di masa depan	Dengan berwirausaha nantinya pada saat hari tua tidak terlalu bingung atas pensiun pekerjaan karena memiliki jaminan akan bisnis	

4.	Kondisi Pandemi Covid 19 (Z)	Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 diseluruh dunia. Peristiwa <i>unexpected</i> ini menyerang tidak hanya Indonesia melainkan seluruh dunia. Variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hasan <i>et al.</i> , (2021)	Peluang untuk membuka lapangan pekerjaan di masa pandemi covid 19	Kemauan berwirausaha menjadikan wadah peluang untuk membuka lapangan pekerjaan yang sulit didapatkan di tengah kondisi pandemi	Likert	
			Kreatifitas usaha milenial di masa pandemi COVID-19	Mampu membuat sesuatu yang baru dan berbeda dari produk yang telah ada sebelumnya dan mudah dijangkau di masa pandemi COVID-19		
			Inovasi usaha milenial di masa pandemi COVID-19	Upaya inovasi yang akan dilakukan di masa pandemi COVID-19		
			Strategi pemasaran milenial di masa pandemi COVID-19	Upaya pemasaran yang akan dilakukan di masa pandemi COVID-19		

3.4. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah responden mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari teknik yang dikelola dan dianalisis secara pribadi dari hasil kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya dan penyebaran kuesionernya melalui media sosial yang menggunakan media *platform* yaitu *google form*. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti memahami dengan pasti variabel yang akan diukur & memahami apa yang sanggup dibutuhkan berdasarkan responden (Sugiyono, 2015). Kuesioner diberikan secara langsung secara individual oleh peneliti kepada para mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan begitu sebaliknya. Dimana dapat digunakan rumus:

$$r = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma x) - (\Sigma y)}{[n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}$$

Keterangan:

r = korelasi koefisien

X = skor item

Y = skor total

XY = skor pernyataan

n = banyaknya sampel

dengan taraf signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan valid, maupun sebaliknya.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Jika suatu alat pengukuran sudah dinyatakan efektif maka langkah selanjutnya adalah mengukur reliabilitas alat angket tersebut. reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dari instrumen kuesioner yang ada. Uji Reliabilitas dilakukan menggunakan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach adalah:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σt^2 = varians total

Menurut Ghozali (2016) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ artinya reliabilitas mencukupi. Semakin tinggi koefisien alpha, berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen. Semakin dekat koefisien alpha pada nilai 1 berarti butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji yang digunakan untuk memastikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini agar dalam penelitian agar memperoleh model dan teknik analisis yang tepat dan efisien. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah residual model regresi yang diteliti merupakan distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk menguji normalitas yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov – smirnov, data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang tepat seharusnya tidak mengalami kejadian korelasi diantara variabel independen. Jika itu terjadi korelasi, maka disebutkan terjadinya masalah Multikolinieritas. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya Multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai Tolerance and VIF (Variance Inflation Faktor). Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Jika terjadi multikolinieritas maka dilakukan perbaikan dengan cara menghilangkan salah satu variabel independen dengan korelasi tertinggi.

3.5.3.2 Uji Heterokedastisitas

Untuk dapat menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan metode pengujian yaitu Uji Glejser. Jika variabel-variabel ini secara signifikan dapat mempengaruhi variabel dependennya, maka ada kemungkinan heteroskedastisitas. Namun apabila jika terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan lebih dari 0,05, dapat disimpulkan untuk model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.4 Teknik Analisis Data

3.5.4.1 Analisis regresi berganda

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui data – data yang berpengaruh positif dari variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 \dots$ Etc)

terhadap variabel dependen (Y) untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 e\text{-commerce} + b_2 SIA + e$$

Keterangan:

Y = pengambilan keputusan berwirausaha

a = Konstanta

b1 – b2 = koefisien regresi berganda

X1 = Persepsi *e-commerce*

X2 = Pengetahuan Sistem informasi Akuntansi

e = eror / faktor kesalahan

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian yang dipakai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) mengartikan bahwa variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji F (Uji Simultan)

untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama sama yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% apabila F hitung > F tabel maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat. Dapat dibuktikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig < 0,05), maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila F hitung < F tabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig > 0,05), maka variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.4 Uji T

Uji parsial adalah uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2005). Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada t tabel. Apabila $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ dengan signifikansi di bawah 0,05 (5%). Maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

3.5.4.5 Analisis Regresi Moderasi

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini akan digunakan uji interaksi Moderated Regression Analysis (MRA), hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi profitabilitas dan variabel moderasi ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, yakni koefisien harus signifikan pada 0,05 dan 0,01.